

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDS TORSINA 1 SINGKAWANG

Oleh

Diana¹⁾, Emi Sulistri²⁾, Mertika³⁾

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia
dianadian0302@gmail.com¹, sulistriemi@gmail.com², mertika052691@gmail.com³

Diterima 16 Maret 2022, direvisi 20 Maret 2022, diterbitkan 1 April 2022

Abstract

The problem of this research is the low independence of students learning. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting and learning independence in fourth grade students of SD Swasta Torsina 3 Singkawang in the academic year 2020/2021. The population is 48 students and research sample is 22 students determined by saturated sampling technique. The data collection technique used the parenting style scale and the student learning independence scale. Data analysis using product moment correlation showed that there was a significant relationship between parenting patterns and student learning independence as indicated by a correlation index of $r_{count} = 0,4901 > r_{table} = 0,422$. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between parenting patterns and student learning independence in fourth grade students at Torsina 3 Singkawang private elementary school in the 2020/2021 academic year.

Keywords: relationship; parenting; learning independence

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang tahun ajaran 2020/2021. Populasi berjumlah 48 siswa dan sampel penelitian sebanyak 22 orang siswa yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua dan skala kemandirian belajar siswa. Analisis data menggunakan korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa yang ditunjukkan dengan indeks korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,4901 > r_{tabel} = 0,422$. Kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : hubungan; pola asuh orang tua; kemandirian belajar

I. PENDAHULUAN

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda, dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh yang berbeda dan diprediksikan dari pola asuh yang berbeda itu mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya dan sangat berpengaruh pada sikap, kebiasaan dan pola belajar seorang anak. Dalam mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orang tua biasanya mempunyai kecenderungan kearah tertentu. Pola asuh orang tua adalah tanggung jawab orang tua dalam rangka pembentukan kedewasaan anak. (Casmini, 2007) pola asuh memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Indikator untuk mengukur pola asuh orang tua, yaitu : kontrol orang tua terhadap perilaku anak, dukungan terhadap perilaku anak, komunikasi orang tua dengan anak, kedekatan orang tua dengan anak, dan pendisiplinan anak. Alasan pemilihan pola asuh sebagai pengaruh dari kemandirian belajar adalah Kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagaimana disebutkan oleh (Gunawan, 2014) bahwa masalah anak sebenarnya adalah masalah yang terjadi pada sistem keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Teori ini di perkuat oleh (Asrori, 2014), salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.

Kemandirian merupakan keadaan kejiwaan seseorang yang mampu memilih norma dan nilai-nilai atas ketulusan sendiri mampu bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatan individu yang bersangkutan. Menurut Knowles (Supardi, 2013) kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Menurut (Mulyasa, 2011) kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian anak harus dibina sejak anak masih bayi, jikalau kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Kunci kemandirian anak sebenarnya ada di tangan orang tua.

Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh. Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga khususnya pola asuh orang tua serta lingkungan sekitarnya. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua didalam keluarga, orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Meski dunia pendidikan atau sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, pola asuh orang tua tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Sumarmo (2004) mengutarakan tentang indikator dalam kemandirian sebagai berikut : inisiatif , mampu mendiagnosa kebutuhan, mampu menetapkan target dan tujuan, mampu memonitor, mengatur dan mengontrol

permasalahan, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar. Menurut Sukarno (dalam Palupi, 2017 : 26), indikator kemandirian belajar antara lain : Merencanakan kegiatan belajar sendiri dan memilih kegiatan belajar sendiri, belajar dengan penuh percaya diri, belajar secara logis, kritis serta penuh keterbukaan didalam pemikirannya, memiliki tanggung jawab dalam belajar (menyelesaikan segala sesuatu dengan tepat waktu), melakukan kegiatan sehari-hari tanpa dibantu. Indikator – indikator tersebut yang akan dikembangkan menjadi instrumen kemandirian belajar. Alasan penulis memilih Pola Asuh sebagai pengaruh terhadap Kemandirian karena pola asuh memiliki pengaruh yang besar dan nyata terhadap kemandirian belajar siswa. Baumerind dalam Santrock (2002:257) mengemukakan bahwa “pola asuh orang tua adalah cara terbaik orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”. Kebanyakan siswa masih bersifat ketergantungan dengan orang lain karena anak tidak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan sikap kemandirian belajar karena dengan adanya sikap kemandirian belajar yang tertanam dalam diri seorang siswa maka tujuan yang akan dicapai dapat diraihinya. Untuk memberikan pendidikan bagi anak, orang tua dapat memberikan pendidikan secara formal seperti sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan di mana siswa diberikan pengetahuan bermacam-macam mata pelajaran yang harus dimilikinya. Siswa akan meperoleh pengalaman belajar dari pelajaran yang telah diterimanya. (Slameto, 2010) menyatakan “Belajar merupakan suatu suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup”. Sekolah Dasar Swasta Torsina 3 merupakan sekolah dasar yang berada di Singkawang. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Torsina 3. Alasan peneliti memilih SD Swasta Torsina 3 Singkawang karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai siswa yang masih kurang mandiri dalam proses belajar dikelas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dikelas IV, adapun alasan peneliti memilih kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang menjadi subjek penelitian adalah kemandirian belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan perhatian khusus. Peneliti memilih kelas IV sebagai tempat penelitian, karena di antara tingkatan kelas I, II, III dan IV, peserta didik pada tingkatan kelas IV lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya. Pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru di SD Swasta Torsina 3 Singkawang, guru tersebut menggambarkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat ketika dalam mengikuti proses belajar mengajar bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan, dalam proses belajar masih memerlukan bimbingan. Mencermati kenyataan tersebut, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diperkirakan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang? (2) Seberapa besar hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dalam belajar pada siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang?.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sudut pandang deskriptif berdasarkan tingkat eksplanasi dari jenis penelitian, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada (Sumanto, 2014).

Pola atau desain penelitian merupakan hal yang penting di dalam sebuah penelitian, karena desain penelitian berfungsi untuk mempermudah langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai suatu pegangan agar tidak keluar dari ketentuan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex post facto*. Menurut Sugiyono (2013:50) penelitian *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* memfokuskan penelitiannya pada apa yang telah terjadi pada subjek. Desain *ex post facto* digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang variabel independennya tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Angket (kuesioner) dan Metode Wawancara. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan kemandirian siswa dalam belajar, sasaran dari angket ini adalah orang tua siswa dan siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang sedangkan wawancara ini sebagai pendukung metode kuesioner dalam pengumpulan data, apabila metode kuesioner kurang mendalam sehingga dengan metode wawancara akan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti. Pertanyaan dalam wawancara mengenai kemandirian siswa dalam belajar dan sasarannya adalah guru yang mengajar dikelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang dan pertanyaan mengenai kemandirian siswa dirumah sasarannya adalah orang tua siswa.

III. PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada hubungan antar variabel yang telah diteliti. Untuk mengetahui keamatan hubungan dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu, jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah.

1. Signifikansi hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa

Berdasarkan analisis data nilai pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa yang berjumlah 22 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tua menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai dari variabel kemandirian belajar siswa akan diikuti dengan kenaikan variabel pola asuh orang tua.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang digunakan pada SD Swasta Torsina 3 Singkawang. Dimana hasil angket kemandirian belajar siswa berada pada kriteria sedang dan pola asuh orang tua juga pada kriteria sedang. Sehingga apabila siswa dalam kemandirian belajar rendah, maka pola asuh orang tua juga harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, terlihat bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar siswa.

2. Besar hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dalam belajar pada siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang

Hipotesis menyatakan bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang terbukti dengan nilai korelasi (r) 0,49 sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Made Sulastri (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dengan nilai (r) 0,374.

Kemudian dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($2,046 > 1,682$) maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mira Handayani (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Selanjutnya nilai koefisien determinasi antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa dari korelasi *pearson product moment* menunjukkan sebesar yang artinya hubungan kemandirian belajar siswa terhadap pola asuh orang tua adalah sebesar 33,77%. Faktor yang menjadi alasan pola asuh memiliki hubungan dengan kemandirian belajar Menurut Mulyasa (2011:177) kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian anak harus dibina sejak anak masih bayi, jikalau kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Kunci kemandirian anak sebenarnya ada di tangan orang tua.

Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang sebesar 33,77%.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang terbukti dengan Thitung lebih besar dari Ttabel atau $2,046 > 1,682$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan yang signifikan. Dengan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 2,514 termasuk pada katagori sedang.
2. Besar hubungan yang terdapat antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Swasta Torsina 3 Singkawang adalah 33,77% yang artinya Pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Casmini. (2007). Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak. Yogyakarta: Pilar Media.
- Gunawan. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2011). Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Santrock. (2002). Perkembangan Remaja . Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukarno. (2017). Ciri- Ciri Kemandirian Belajar. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sumanto. (2014). Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS.
- Sumarmo. (2004). Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: UPI.
- Supardi. (2013). Kinerja Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.